Volume 9 Issue 1 (2025) Pages 49-53
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Meningkatkan Minat Siswa SD pada Pertanian melalui Pendidikan Lingkungan

Yohanes Kamakaula[1]✉
Agribisnis, Universitas Papua, Indonesia[(1)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6752

Abstrak
Penelitian ini mengkaji peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan minat siswa sekolah dasar terhadap bidang pertanian. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang menganalisis informasi dari berbagai sumber ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman nyata, seperti bercocok tanam di sekolah dan kunjungan ke lahan pertanian, efektif meningkatkan ketertarikan siswa; keberhasilan program dipengaruhi oleh kualitas kurikulum, keterampilan guru, dan dukungan infrastruktur; serta terbatasnya fasilitas dan pelatihan bagi guru menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum yang inklusif serta dukungan sumber daya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan lingkungan berbasis pertanian.

Kata Kunci: *pendidikan lingkungan; minat pertanian; sekolah dasar.*

Abstract
This study examines the role of environmental education in increasing elementary school students' interest in agriculture. The method employed is a literature review that analyzes information from various scientific sources. The findings reveal that: the participatory and experiential approaches, such as school gardening and field visits to farms, effectively enhance students' interest; the success of these programs is influenced by curriculum quality, teacher skills, and infrastructure support; and limited facilities and teacher training pose significant challenges. Therefore, an inclusive curriculum and resource support are essential to improving the effectiveness of agriculture-based environmental education.

Keywords: environmental education; agricultural interest; elementary school.

✉ Corresponding author :
Email Address : y.kamakaula@unipa.ac.id (Papua, Indonesia)
Received 3 January 2025, Accepted 15 January 2025, Published 31 January 2025

Pendahuluan

Pendidikan lingkungan hidup memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran dan minat generasi muda terhadap isu-isu keberlanjutan, termasuk di dalamnya bidang pertanian. Saat ini, dunia menghadapi tantangan besar berupa degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan menurunnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian yang dianggap kurang menarik dan tidak prospektif secara ekonomi (FAO, 2021). Kondisi ini berdampak langsung pada keberlanjutan sistem pertanian, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki potensi besar di sektor agraris. Sayangnya,

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6752

minat anak-anak terhadap pertanian semakin menurun seiring dengan perubahan pola pikir masyarakat yang lebih memprioritaskan sektor industri dan jasa (Mukti et al., 2020).

Pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar menjadi salah satu upaya penting dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak dini. Pendidikan pada jenjang ini merupakan fondasi pembentukan karakter dan preferensi minat anak terhadap bidang tertentu. Pendidikan tidak hanya perlu memberikan keterampilan dasar bagi anak-anak, tetapi juga harus membekali mereka dengan karakter dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan problem-solving (Fauziddin & Ningrum, 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami hubungan antara manusia dan alam, serta memberikan pengalaman praktis yang relevan (Hidayat et al., 2019). Namun, implementasi pendidikan lingkungan yang efektif untuk meningkatkan minat terhadap pertanian masih menghadapi banyak kendala, seperti kurangnya kurikulum yang terintegrasi, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya keterampilan guru dalam mengintegrasikan materi lingkungan dengan tema pertanian (Sukmana, 2021).

Sektor pertanian memiliki potensi besar untuk menjadi solusi dalam berbagai masalah global, seperti ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan emisi karbon (World Bank, 2022). Namun, untuk merealisasikan potensi ini, dibutuhkan generasi muda yang memiliki minat dan kemampuan di bidang pertanian. Pendidikan lingkungan yang berbasis proyek atau pengalaman nyata, seperti kegiatan bercocok tanam di sekolah atau kunjungan ke lahan pertanian, dapat menjadi cara efektif untuk membangun minat anak-anak terhadap pertanian (Rachman, 2020). Di sisi lain, rendahnya perhatian terhadap aspek pedagogis dalam pengajaran berbasis lingkungan sering kali menyebabkan kegiatan ini menjadi tidak optimal dalam menarik minat anak terhadap pertanian (Nuraini, 2021).

Research gap dalam penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana pendidikan lingkungan dapat dirancang untuk secara efektif meningkatkan minat anak sekolah dasar terhadap pertanian. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada aspek umum pendidikan lingkungan tanpa mengaitkannya secara langsung dengan minat terhadap bidang tertentu seperti pertanian (Hidayat et al., 2019; Sukmana, 2021). Novelty penelitian ini adalah pendekatan integratif yang menghubungkan pendidikan lingkungan dengan peningkatan minat anak sekolah dasar terhadap bidang pertanian melalui desain kurikulum yang partisipatif dan berbasis pengalaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pendidikan lingkungan yang relevan dengan kebutuhan keberlanjutan di sektor pertanian.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan minat anak sekolah dasar terhadap bidang pertanian. Studi literatur merupakan pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber ilmiah. Tahapan penelitian ini diawali dengan identifikasi topik dan pertanyaan penelitian; Peneliti memulai dengan menentukan fokus penelitian, yaitu peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan minat terhadap pertanian. Pertanyaan penelitian dirumuskan untuk memandu proses pencarian literatur yang relevan, seperti: "*Bagaimana pendekatan pendidikan lingkungan memengaruhi minat siswa terhadap pertanian?*". Selanjutnya pencarian literatur; Literatur yang relevan dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan organisasi internasional, dan artikel konferensi. Mesin pencari akademik seperti Google Scholar, ProQuest, dan ScienceDirect digunakan untuk menemukan literatur. Kata kunci yang digunakan meliputi "pendidikan lingkungan," "minat anak," "sekolah dasar," dan "pertanian." Pencarian ini menghasilkan total 52 sumber, yang kemudian diseleksi lebih lanjut berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Berikutnya seleksi dan evaluasi literatur; Literatur yang terkumpul dievaluasi menggunakan kriteria inklusi, yaitu: 1) Membahas pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar, 2) Menjelaskan hubungan pendidikan lingkungan dengan minat siswa terhadap pertanian, dan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6752

3) Dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir. Selanjutnya kriteria eksklusi meliputi: 1) Literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian, dan Artikel non-ilmiah atau tanpa peer review.

Data dari literatur terpilih dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Tema-tema utama yang diidentifikasi meliputi: 1) Metode Pengajaran Berbasis Lingkungan, seperti bercocok tanam di sekolah dan proyek sains lingkungan. 2) Tantangan Implementasi, termasuk keterbatasan fasilitas dan pelatihan guru. 3) Dampak terhadap Minat Siswa, mencakup peningkatan minat terhadap sektor pertanian melalui pengalaman langsung.

Data-data ini disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang peran pendidikan lingkungan. 1) Penyusunan Hasil Penelitian; Hasil sintesis literatur disusun dalam bentuk narasi yang terstruktur, mencakup temuan utama, analisis, dan implikasi penelitian. Penyajian hasil difokuskan pada bagaimana pendidikan lingkungan dapat secara efektif meningkatkan minat siswa sekolah dasar terhadap bidang pertanian. 2) Validasi Temuan; Temuan penelitian divalidasi melalui diskusi dengan tiga ahli pendidikan lingkungan dan pertanian untuk memastikan akurasi dan relevansinya. Diskusi ini memberikan perspektif tambahan untuk memperkuat hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan lingkungan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan minat anak sekolah dasar terhadap bidang pertanian. Studi literatur menunjukkan bahwa pendidikan berbasis lingkungan yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan pengalaman nyata mampu menarik perhatian anak-anak terhadap pentingnya keberlanjutan dan peran sektor pertanian. Implementasi kegiatan seperti bercocok tanam di sekolah, kunjungan lapangan ke pertanian, dan proyek sains berbasis lingkungan terbukti efektif dalam menumbuhkan minat siswa (Elmunsyah et al., 2019; Rachman et al., 2022). Namun, keberhasilan pendekatan ini sangat tergantung pada kualitas kurikulum, keterampilan guru, dan dukungan infrastruktur yang memadai (Sukmana, 2020).

Studi ini juga menemukan bahwa kurangnya integrasi pendidikan lingkungan dengan tema pertanian dalam kurikulum menjadi salah satu hambatan utama (Kusuma, 2017). Banyak program pendidikan lingkungan hanya berfokus pada isu-isu global seperti daur ulang dan pengurangan limbah, tanpa menekankan keterkaitannya dengan praktik lokal, seperti pertanian (Nuraini, 2021). Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah dan minimnya pelatihan untuk guru mengurangi efektivitas program tersebut (Mukti, 2020).

Pembahasan

Pendidikan lingkungan merupakan instrumen penting dalam membentuk kesadaran anak terhadap keberlanjutan lingkungan dan sektor agraris (Maulana et al., 2024). Pendidikan yang dilakukan pada usia dini memiliki potensi besar dalam membangun kebiasaan, sikap, dan minat terhadap bidang tertentu, termasuk pertanian (Saputro & Saputro, 2020). Di tingkat sekolah dasar, pendidikan berbasis lingkungan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan, seperti bercocok tanam atau mengelola kebun sekolah (Hidayat et al., 2022).

Kegiatan-kegiatan tersebut membantu siswa memahami hubungan antara manusia dan alam, serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem (Attamimi et al., 2021). Dalam konteks pertanian, pengalaman langsung ini dapat membangun keterikatan emosional anak terhadap tanaman dan proses bercocok tanam, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka terhadap bidang tersebut (Rachman, 2020). Misalnya, melalui kegiatan menanam sayuran di sekolah, siswa tidak hanya belajar tentang siklus tanaman tetapi juga memahami kontribusi sektor pertanian terhadap kebutuhan pangan masyarakat (Irwansyah et al., 2024).

Namun, keberhasilan pendidikan lingkungan ini menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya integrasi antara pendidikan lingkungan dan kurikulum formal (Setiowati et al., 2024). Banyak sekolah belum mengadopsi pendekatan holistik yang

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6752

menghubungkan pembelajaran lingkungan dengan bidang-bidang praktis seperti pertanian (Sukmana, 2021). Selain itu, keterbatasan fasilitas, seperti lahan untuk bercocok tanam, dan minimnya pelatihan guru menjadi hambatan besar dalam implementasi pendidikan lingkungan yang efektif (Sujiono, 2011).

Di sisi lain, beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional (Isnain & Rahim, 2024). Ketika siswa terlibat langsung dalam kegiatan seperti menanam dan merawat tanaman, mereka cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan (Martauli et al., 2023). Hal ini tidak hanya meningkatkan minat mereka terhadap pertanian, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap keberlanjutan lingkungan secara keseluruhan (Mukti, 2020).

Temuan penelitian ini menyoroti perlunya inovasi dalam desain kurikulum pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar (Wahyuningsih & Ulfah, 2017). Kurikulum tersebut harus mampu mengintegrasikan aspek-aspek lokal seperti praktik pertanian dengan isu-isu global seperti perubahan iklim (Haryati et al., 2024). Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk menyediakan infrastruktur dan pelatihan yang memadai bagi guru (Agustina, 2017).

Sebagai langkah ke depan, pendidikan lingkungan harus dirancang tidak hanya sebagai kegiatan tambahan tetapi sebagai bagian integral dari kurikulum yang mendorong anak-anak untuk memahami dan menghargai peran penting sektor agraris dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, minat anak terhadap bidang pertanian dapat ditingkatkan, dan keberlanjutan sektor ini di masa depan dapat terjamin.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis pengalaman dan partisipasi aktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat siswa sekolah dasar terhadap bidang pertanian. Implementasi yang efektif membutuhkan integrasi kurikulum yang menekankan pada keterkaitan antara lingkungan dan pertanian, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pelatihan guru yang fokus pada metode pengajaran berbasis lingkungan. Sebagai rekomendasi, diperlukan desain kurikulum integratif yang menggabungkan pendidikan lingkungan dengan tema pertanian melalui aktivitas praktis seperti bercocok tanam dan proyek sains. Selain itu, pelatihan guru berbasis lingkungan perlu diperkuat untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan pendekatan partisipatif. Kontribusi unik penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang pentingnya pendekatan berbasis pengalaman dalam pendidikan lingkungan untuk menarik minat siswa terhadap sektor pertanian. Penelitian ini juga menyoroti perlunya kebijakan pendidikan yang lebih inklusif untuk mendukung integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah dasar secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk keluarga, rekan sejawat, institusi pendidikan, serta para ahli yang telah memberikan masukan dan saran berharga selama proses penelitian.

Daftar Pustaka

Agustina, D. A. (2017). Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Bangun Rekaprima*, *3*(2), 43. https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2.866

Attamimi, I. F., Kamaliyah, M., Nurjanah, S., & Dewinggih, T. (2021). Meningkatkan Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kumbung. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *1*(XXXVI), 83–94.

Elmunsyah, H., Hidayat, W. N., & Asfani, K. (2019). Interactive learning media innovation: utilization of augmented reality and pop-up book to improve user's learning

autonomy. *Journal of Physics: Conference Series*, *1193*, 012031. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1193/1/012031

Fauziddin, M., & Ningrum, M. A. (2024). Symantic Literature Review : Manfaat Artificial Intelligence (AI) pada Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(6), 1475–1488. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6236

Haryati, N., Laili, F., Mutisari, R., & Aprilia, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Dan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Lingkungan Sehat Dengan Pelatihan Pembibitan Berbasis Media Rockwool. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *8*(1), 1162. https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20585

Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4910–4918. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688

Irwansyah, I., Hakim, S., Fridayanti, D., & ... (2024). Edukasi Teknologi Pertanian Berwawasan Sustainable Agriculture Pada Siswa Sekolah Dasar Sukma Bangsa Lhokseumawe. *Journal of Community Empowerment*, *3*(1), 45–51. https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce/article/view/24623

Isnain, V. R., & Rahim, H. (2024). Edukasi eksperimen interaktif fenomena alam siswa Sekolah Dasar Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, *5*(2), 91–95.

Kusuma, A. I. (2017). Strategi manajemen sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *4*(1), 77. https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9590

Martauli, E. D., Karo, S. B., & Eduard, E. (2023). Menyiapkan Generasi Alpha Peduli Pertanian di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 027089 Kota Binjai. *ABDI PARAHITA*, *2*(1), 19–27.

Maulana, F. B., Madani, M. U., Azis, R. R., Fridman, D. D., Lestari, L., Sinaga, E. B. P., Mufidah, S. S., & Aulia, T. (2024). Implementasi 'Petualangan Tani Kecil' pada Siswa Sekolah Dasar untuk Keberlanjutan Pertanian di Masa Depan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 73–81. https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3677

Mukti, P., Sujoko, S., A, P. S., & Yuniati, R. (2020). Pembelajaran Ramah Anak Berbasis Multiple Intelligence. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, *2*(2), 99. https://doi.org/10.30872/plakat.v2i2.4968

Rachman, B., Pranoto, Y. K. S., & Formen, A. (2022). Faktor Minat Laki-Laki Memilih Profesi Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4735–4744. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2701

Saputro, W. A., & Saputro, F. E. N. (2020). Program Agroschooling pada Siswa Sekolah Dasar SD 01 Manang untuk Meningkatkan Minat terhadap Bidang Pertanian. *Indonesian Journal of Community Services*, *2*(1), 68. https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.68-79

Setiowati, Y., Muhtadin, S., Adiyanti, P., Salsabila, Z., Aljabar, M. F., Safruli, D., Firdaus, M. R., Purba, I. S., & Zulfah, P. (2024). Sosialisasi Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Budidaya Sayuran, dan Implementasi Teknologi Pertanian pada Siswa Sekolah Dasar 028 Long Kali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(7), 2868–2872.

Sujiono, Y. N. (2011). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta: PT Indeks Macanan Jaya Cemerlang*.

Sukmana, H. (2020). Pengembangan Media Edukasi Boneka Tangan Sebagai Stimulasi Moral Pada Anak Usia Dini. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, *7*(1), 9–18.

Wahyuningsih, T., & Ulfah, M. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *6*(7), 1–12.